

DAYA TARIK FESTIVAL DANGKONG DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Oleh : Rahmatul Noviana

Pembimbing: Siti Sofro Sidiq

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Dangkong Festival is known as Dangkong Dance Festival held in Karimun Regency is about routine cultural festival and part of Karimun Regency's anniversary celebrations, this festival is an art performance and attended by various regions, especially Serumpun Melayu. This study aims to (1) find out the various attractions in the Dangkong Festival in Karimun District, and (2) find out the efforts to improve Dangkong Festival as a tourist attraction that attracts tourists. The method used in this research is qualitative descriptive. The subjects of this study were key informants, namely Tourism and Culture Department of Karimun Regency, Sri Mayang Studio, and additional informants from the Moro Malay Customary Institute. The results of this study indicate that Dangkong Festival fulfills the criteria of tourist attraction that has the uniqueness, beauty, and values obtained in the festival. Dangkong Festival aims to promote various works of dance creation, preserve and introduce the tradition "Joget Dangkong" which is a tradition of the Karimun community, and establish friendships between Malay nations. Until now, the government continues to make efforts to improve the existence of Dangkong Festival in the midst of the Karimun community, and can attract more tourists to visit Karimun district.

Keywords: *Attractions, Culture, Dangkong Festival*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia, dan memiliki potensi bagi perumusan strategi pembangunan di setiap negara. Di Indonesia, pariwisata menjadi sektor unggulan (*leading sektor*), karena dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Peringkat daya saing pariwisata Indonesia di dunia sendiri terus naik, dari peringkat 50 di tahun 2015 menjadi ke peringkat 42 pada 2017. Reputasi itu disebutkan oleh The Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2017 dikeluarkan secara resmi oleh *World Economic Forum (WEF)* pada 6 April 2017.

Salah satu jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia adalah wisata budaya. *International Council on Monuments and Sites* (2012) menyatakan pariwisata budaya meliputi semua pengalaman yang di dapat oleh pengunjung dari sebuah tempat yang berbeda lingkungan tempat tinggalnya. Dalam pariwisata budaya pengunjung diajak untuk mengenali budaya dan komunitas lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, museum dan tempat bersejarah, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari populasi lokal atau komunitas asli. Pariwisata budaya mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran.

Sebagai daerah yang dijuluki Bumi Berazam ini, Kabupaten Karimun menjadikan kebudayaan salah satu upaya untuk menarik wisatawan. Dan bersamaan dengan mewujudkan salah satu azam di Kabupaten Karimun yaitu

azam pengembangan seni dan budaya, Karimun berupaya menggali khazanah budaya melayu yang merupakan ciri khas daerah sehingga mampu mempertahankan kepribadian dengan nilai luhur bangsa dari pengaruh tantangan yang datang dari luar. Sehingga banyak program yang dikeluarkan pemerintah daerah setempat untuk mengangkat nilai seni dan budaya serta menarik wisatawan untuk berkunjung ke Karimun. Berikut ini adalah event-event yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan di Kabupaten Karimun :

Tabel 1.1
Daftar Event Wisata Kabupaten Karimun

No	Nama Event	Lokasi
1	Festival Barongsai dan Lampion	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun
2	Festival Reog	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun
3	Festival Rebana dan Kompang	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun
4	Lomba Mancing	Pantai Berangan, Pulau Sugi, kecamatan Moro
5	Lomba Jong	Pantai Pongkar, Tanjung Balai Karimun
6	Parade Tari Daerah	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun
7	Lomba Lampu Colok	Kabupaten Karimun
8	Lomba Gasing dan Layang-layang	Stadion Mini Tanjung Batu
9	Pawai Budaya Nusantara	Coastal Area, Tanjung Balai Karimun
10	Lomba Pop -60an	Panggung Pemuda, Tanjung Batu
11	Funbike Tour The Karimun	Coastal Area, Tanjung Balai Karimun
12	Dangkong Dance Festival (Festival Dangkong)	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun
13	Karimun Expo	Coastal Area, Tanjung Balai Karimun
14	Pentas Seni	Panggung Rakyat Putri Kemuning, Tanjung Balai Karimun

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun

Salah satu event unggulan yang menjadi event tahunan di Karimun adalah Festival Dangkong atau lebih dikenal sebagai Dangkong Dance Festival. Dangkong Dance Festival adalah pagelaran kesenian khususnya seni tari yang diikuti dari berbagai daerah serumpun Melayu baik dalam negeri maupun mancanegara. Di Karimun, budaya Melayu merupakan ciri dan identitas paling dominan dalam keragaman budaya dan berbagai kegiatan sosial. Festival ini dijadikan ajang promosi tradisi daerah dan juga berbagai garapan kreasi seni dari berbagai daerah yang menjadi peserta di Festival Dangkong. Kabupaten Karimun mempunyai berbagai adat istiadat dan tradisi yang hidup hingga kini, pada perayaan perkawinan, upacara agama, terutama adat melayu, selalu dilakukan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, Karimun sebagai penyelenggara acara ini bertujuan untuk mempromosikan serta melestarikan salah satu warisan budaya Karimun yaitu tradisi Joget Dangkong.

Festival Dangkong merupakan agenda rutin yang dibuat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun dan diadakan sekaligus merayakan hari jadi Kabupaten Karimun. Festival ini melibatkan peserta dari berbagai daerah serumpun melayu baik dalam negeri maupun mancanegara, seperti provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Riau, Malaysia dan Singapura.

Tabel 1.2
Daftar Peserta Festival Dangkong Tahun 2017

No	Nama Sanggar	Asal	Jumlah Peserta
1.	Perkumpulan Seni Singapura	Singapura	10
2.	Azpirasi Singapura	Singapura	10
3.	Dian Dancer Singapura	Singapura	10
4.	Nadi Singapura	Singapura	15
5.	Gabungan Musik Tradisional (GAMUTRA) Majelis Kebudayaan Daerah Besut Terengganu Malaysia	Malaysia	25
6.	Majelis Banda Petaling Jaya Malaysia	Malaysia	10

7.	Sanggar Seni Bina Tasik Kabupaten Pelelawan Provinsi Riau	Pelalawan, Riau	20
8.	Sanggar Kledang Tanjung Pinang	Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	10
9.	Dangkong Tradisional Serumpun Melayu Bersatu Kabupaten Bintan	Bintan, Kepulauan Riau	13
10.	Sanggar Seni Joget Pulau Padang	Meranti, Riau	6
11.	Komunitas Seni Muda Bernas	Meranti, Riau	6
12.	Sanggar Sri Mayang	Karimun, Kepulauan Riau	12

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun

Berdasarkan data di Tabel 1.2, Festival Dangkong tahun 2017 dapat menarik peserta sejumlah 80 orang, dan 55 peserta dalam negeri yang bukan berasal dari Karimun. Pelaksanaan Festival Dangkong diadakan dua hari, dimana hari pertama sebagai pembukaan serta ramah tamah yang diselenggarakan di depan Rumah Bupati Karimun, hari kedua dilaksanakan di Panggung Rakyat Putri Kemuning, Coastal Area Tanjung Balai Karimun, dan Dangkong Dance Festival ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2001.

Selain menjadi event tahunan yang dibuat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun, festival ini juga bertujuan sebagai ajang silaturahmi sesama insan seni serumpun Melayu baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Serta bertujuan untuk menggali dan mengembangkan ataupun melestarikan nilai-nilai seni budaya Melayu khususnya yang ada di Kabupaten Karimun sebagai aset budaya dan menjadi daya tarik wisatawan.

Berikut penulis paparkan data kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Karimun 2013-2017.

Tabel 1.3
Data Kunjungan Wisatawan
Mancanegara ke Kabupaten Karimun
2013-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2013	105.331
2014	101.791
2015	99.802
2016	99.026
2017	93.517

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun

Dapat dilihat dari tabel 1.3, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Karimun terus menurun, kendati demikian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melakukan berbagai macam kegiatan dalam hal meningkatkan dan mengembangkan pariwisata seni dan budaya, salah satunya Festival Dangkong. Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kunjungan di Kabupaten Karimun melalui Festival Dangkong. Dilihat dari berbagai event-event yang ada di Kabupaten Karimun, Festival Dangkong merupakan event yang mempunyai potensi lebih besar menarik pengunjung luar untuk datang Karimun dan lebih mengenal tentang budaya Melayu di Karimun. Selain itu juga bermanfaat bagi pemerintah sebagai acuan dalam menentukan kebijakan apa yang perlu dilakukan sehingga tercapai semua harapan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Karimun. Oleh sebab itu, penulis membuat judul penelitian yaitu mengenai **“Daya Tarik Festival Dangkong Di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah daya tarik dalam Festival Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana upaya Festival Dangkong sebagai atraksi yang menarik minat wisatawan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penulis membatasi masalah hanya membahas tentang Daya Tarik Festival Dangkong Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik dalam Festival Dangkong di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Festival Dangkong sebagai atraksi wisata yang menarik wisatawan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.

2. Manfaat Khusus

- a. Sebagai salah satu sarana dan bahan masukan untuk

- menambah pengetahuan peneliti.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang belum diketahui sebelumnya.
 - c. Diharapkan peneliti ini dapat menjadi masukan terhadap pemerintah dan masyarakat Karimun.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Ismayanti (2010), daya tarik wisata adalah fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Keunikan

Sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya, dan memiliki unsur-unsur seperti keunikan berupa keunikan dari tradisi dan keunikan dari pertunjukan.

2. Keindahan

Sesuatu yang memeberikan rasa senang ketika kita melihatnya, dan memiliki unsur seperti keindahan lingkungan, budaya, dan sosial.

3. Nilai

Sesuatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia memiliki unsur seperti nilai pendidikan dan nilai sejarah.

2.2 Festival

Menurut W. Cudny dalam *Festivals of Urbans Spaces* (2016), “*Festivals are a part of the non-material culture, as they present art, customs, and cultural symbolism*”, yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia bahwa Festival adalah bagian dari budaya non-materi, karena didalamnya menyajikan seni, adat istiadat, dan simbolisme budaya.

1. Menyajikan Seni

Yaitu menyajikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, musik, rupa, dan lain sebagainya.

2. Menyajikan Adat Istiadat

Yaitu menyajikan wujud gagasan kebudayaan atas aturan atau perbuatan yang lazim dilakukan sejak dahulu, seperti penyajian pentasan adat istiadat lokal dan penyajian pakaian adat lokal.

3. Menyajikan Simbolisme Budaya

Yaitu menyajikan perihal yang mengekspresikan lambang dari suatu budaya, seperti penyajian simbolisme adat budaya, dan penyajian simbolisme berupa arsitektur budaya.

Dalam Jiunkpe (1998) di dalam kata pengantar pada bukunya yang berjudul *Time Out of Time : Essay on The festival*, Fallasi (1987) menyimpulkan bahwa : *Festival is an event, a social phenomenon, encountered in virtually all human*

culture (Festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya di jumpai dalam semua kebudayaan manusia).

2.3 Kebudayaan

Menurut E. B. Taylor dalam Setiadi (2011), kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Koentjaraningrat dalam Setiadi (2011) mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat, yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan dengan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata seperti pola-pola perilaku, bahasa, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang semuanya ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2.4 Wisata Budaya

Yoeti (1996) mengemukakan *Cultural Tourism* atau pariwisata budaya sebagai jenis pariwisata, dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek kunjungannya

adalah warisan nenek moyang, benda-benda kuno. Dimana tujuan perjalanan adalah dalam rangka memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara-negara lain, di samping ingin mendapat kepuasan, entertainment dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tarian-tarian tradisional serta tata cara hidup (*the way of life*) dari masyarakat setempat. Pariwisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan kebudayaan itu sendiri di tempat yang dikunjunginya.

2.5 Seni Pertunjukan

Maquet (1971) dalam Soedarsono (1998) mengajukan sebuah konsep seni pertunjukan wisata sebagai *art by metamorphosis* dan juga menyebutnya sebagai seni akulturasi (*art of acculturation*) atau seni pseudo-tradisional (*pseudo-tradisional art*). Hal ini dikarenakan seni pertunjukan tersebut dalam penggarapannya mengalami proses akulturasi. Akulturasi itu terjadi antara selera estetis seniman setempat dengan selera wisatawan. Seni akulturasi semacam itu juga disebut sebagai seni pseudo-tradisional oleh karena bentuknya masih tetap mengacu kepada bentuk serta kaidah-kaidah tradisional, akan tetapi nilai-nilai tradisionalnya yang biasanya sakral, magis, dan simbolis dihilangkan atau dibuat semu saja.

Ciri-ciri seni pertunjukan yang dikemas bagi wisatawan sebagai anggota masyarakat wisata menurut Soedarsono (1993) dalam Soedarsono (1998) ialah :

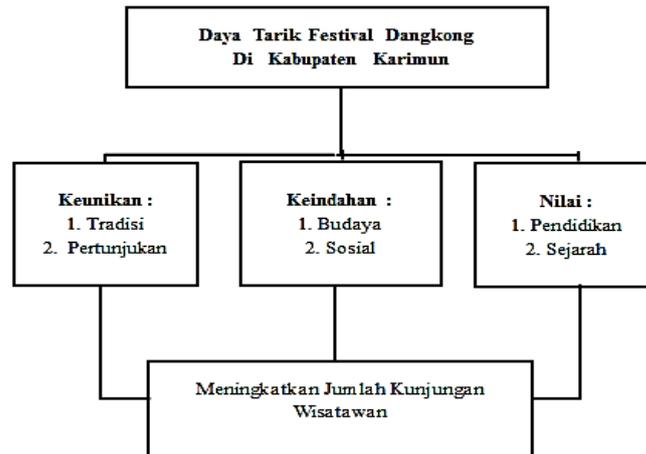
1. Tiruan dari aslinya
2. Versi singkat atau padat
3. Dihilangkan nilai-nilai sakral, magis, dan simbolisnya
4. Penuh variasi

- Disajikan dengan menarik murah harganya menurut kocek wisatawan

2.6 Pengunjung

Menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*), dalam Gamal Suwanto (2009)

1.5 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diadaptasi dari Teori Ismayanti (2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1990).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilakukan adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Waktu diperkirakan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

menggunakan batasan mengenai wisatawan secara umum : pengunjung (*visitor*) yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah menggunakan informan kunci. Informan adalah orang-orang yang betul paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informasi.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah :

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun
- Sanggar Sri Mayang selaku peserta Dangkong Dance Festival tahun 2017
- Lembaga Adat Melayu Moro

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau berkelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil pengajian tertentu. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data primer diperoleh secara langsung dengan mengadakan tanya jawab kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun, Peserta Festival Dangkong dari Sanggar Sri Mayang, dan Lembaga Adat Melayu Moro.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004). Data ini diambil dari beberapa buku terkait dengan penelitian, studi pustaka, jurnal, website, artikel dan literarture dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun. Datanya berupa pendukung penelitian-penelitian sebelumnya dapat diperoleh dari skripsi sebelumnya, jurnal-jurnal dan browsing internet guna mencari data yang mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.5.1 Wawancara

Menurut Soehartono (2008) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun, peserta Festival Dangkong dari Sanggar Sri Mayang dan Lembaga Adat Melayu Moro.

3.5.2 Observasi

Menurut Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan secara non partisipatoris, yaitu dalam penelitian ini dilakukan dengan hanya melihat dan memahami saja seperti wisatawan pada umumnya. Penulis melakukan observasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau

keterangan. Dalam hal ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan bukti atau keterangan-keterangan berupa foto dan video yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun ataupun dokumentasi lain yang dapat memperkaya penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif, dimana data yang telah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan di lapangan, semua informasi yang dikumpulkan, dipelajari sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan melalui hasil kuisisioner dan penyebaran kuisisioner kemudian di tarik suatu kesimpulan.

Teknis analisis data pada penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam Nasution S (1992) yaitu interaktif model yang mengklasifikasi analisis dalam tiga langkah, adalah sebagai berikut :

A. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian dalam kegiatan analisisnya akan selalu melakukan reduksi data baru lagi. Reduksi data juga bisa dinyatakan sebagai bagian dari proses analisisnya yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, mengurangi hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa

sehingga simpulan akhir dapat dilaksanakan.

B. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya akan dilakukan simpulan penelitian. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat serta bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami.

Selain dalam bentuk narasi, kalimat sajian data juga dapat meliputi gambar, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung. Semuanya dirancang untuk menyusun informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat lebih dimengerti.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis yang memberikan penjelasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Menemukan dan menyusun pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan akhirnya, peneliti mampu mengambil kesimpulan. Pada tahapan inilah penelitian telah selesai dikerjakan dan berujung pada hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, proses penulisan deskriptif dapat dimulai secara penuh dan dipresentasikan melalui bahasa kajian dalam pembahasan hasil penelitian.

3.7 Operasional Variabel

Untuk mempermudah dalam penelitian, penulis menggambarkan variabel dalam Operasional Variabel agar terlihat dengan jelas dan terarah

tentang item-item yang akan diteliti, variabel yang akan diteliti digambarkan berdasarkan fungsi, guna mendapatkan permasalahan yang akan diobservasi pada obyek penelitian.

TABEL OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
Daya Tarik Festival Dangkong	Keunikan	1. Keunikan Tradisi 2. Keunikan Seni Pertunjukan	Observasi Dokumentasi Wawancara
	Keindahan	1. Keindahan Budaya 2. Keindahan Sosial	
	Nilai	1. Nilai Pendidikan 2. Nilai Sejarah	

Sumber : olahan peneliti berdasarkan teori ismayanti (2010)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Festival Dangkong

Festival merupakan sarana komunikasi yang penting untuk membangun, memberdayakan, dan sebagai ajang pengakuan suatu identitas budaya. Melalui festival dan pagelaran seni budaya tentunya berguna menarik wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara, serta memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Dangkong Dance Festival atau Festival Dangkong menjadi event rutin yang dilakukan sekali dalam dua tahun oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun. Festival ini merupakan pagelaran seni serta ajang promosi kesenian dari berbagai daerah serumpun

Melayu baik dari dalam negeri maupun mancanegara, diselenggarakan

selama dua hari dimana hari pertama merupakan ramah tamah sekaligus menampilkan tradisi Joget Dangkong di kediaman rumah bupati, sedangkan hari kedua menampilkan kesenian yang telah disiapkan oleh peserta di Panggung Rakyat Putri Kemuning Coastal Area. Festival ini juga merupakan salah satu rangkaian acara perayaan hari jadi terbentuknya Kabupaten Karimun.

Berdasarkan sejarahnya, Kata Dangkong dalam Dangkong Dance Festival berasal dari sebuah tradisi masyarakat atau kesenian yang sering digelar di Kecamatan Moro Kabupaten Karimun, yaitu Joget Dangkong. Awalnya kesenian joget pada masyarakat Melayu dipengaruhi oleh tarian rakyat Portugis. Joget sejenis tari pergaulan ini awalnya hidup di masyarakat melayu yang berprofesi nelayan, tetapi kemudian berkembang pula ke istana raja-raja Melayu Kepualaun Riau. Nama Dangkong merupakan pemebentukan kata mengikuti bunyi yang keluar dari hentakan alat musik Gendang dang Gong, “Dang” dari bunyi Gendang, sedangkan “kung” dari bunyi Gong.

Adapun tujuan dari Festival Dangkong Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karimun tentang pelaksanaan Dangkong Dance Festival Karimun Tahun 2017, tujuan dilasakannya Dangkong Dance Festival adalah sebagai berikut :

- A. Selain menjadi event tahunan dinas pariwisata dan kebudayaan karimun, juga menjadi ajang silaturahmi sesama insan seni baik dalam negeri maupun dari luar negeri.

B. Untuk menggali serta mengembangkan nilai-nilai seni budaya melayu khususnya yang ada di Kabupaten Karimun sebagai aset budaya dan menjadi daya tarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

C. Memeriahkan hari ulang Tahun Kabupaten Karimun yang ke-18, yang jatuhnya tepat pada tanggal 12 Oktober 2017.

Berikut ini penulis jabarkan bagaimana Daya Tarik Festival Dangkong di Kabupaten Karimun yang diuraikan berdasarkan 3 hal yaitu Keunikan, Keindahan, dan Nilai.

1. Keunikan

Keunikan berasal dari kata unik, yaitu suatu hal yang dianggap berbeda dan istimewa dari hal lainnya. Setiap seni pertunjukan yang disajikan tidak lagi monoton, tetapi juga bervariasi dan memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri.

Berikut hasil wawancara dengan Informan Ibu Sinta Trilia Rossa selaku staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun bidang seni dan budaya mengenai keunikan dari Festival Dangkong, beliau mengatakan :

“...Kita dapat melihat berbagai keunikan dan keragaman kreasi seni tari dari berbagai daerah serumpun Melayu dalam satu pentas. Lalu, disetiap malam pembuka itu selalu mempertunjukkan bagian tradisi Dangkong Karimun, salah satu warisan budaya Karimun yang menjadi alasan utama terbentuknya event ini, tradisi yang berasal dari Kecamatan Moro ini diperkenalkan ke masyarakat luas, tradisi yang merupakan gabungan dari seni tari dan

seni musik, dan yang uniknya nanti ada sesi bertandak yaitu mengajak penonton ikut menari atau berjoget bersama. Jadi, pengunjung tidak hanya menonton tapi juga ikut berjoget bersama-sama. Kemudian dihari kedua barulah penampilan berbagai garapan kreasi seni dari berbagai kontingen yang mengikuti event ini.”

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keunikan dari Festival Dangkong adalah di dalam event terdapat dua macam, pertama keunikan yang tercipta dari berbagai keragaman tradisi dan kreasi seni yang ditampilkan berbagai daerah serumpun Melayu dengan ciri khasnya masing-masing, dan keunikan kedua dalam festival ini juga datang dari kesenian Dangkong itu sendiri, dimana selalu ditampilkan pada malam pembuka dan menjadi inti dari acara ini. Kesenian yang menggabungkan antara seni tari dan musik, dan didalam tradisi ini ada sesi bertandak atau berjoget bersama-sama dengan masyarakat yang hadir, berbeda dengan pagelaran seni tari lainnya yang pengunjung hanya menonton dan tidak ikut serta dalam festival.

2. Keindahan

Keindahan adalah sifat dan ciri dari orang, hewan, tempat, objek atau suatu gagasan yang dapat memberikan persepsi kesenangan, bermakna, atau kepuasan. Dalam arti lain, keindahan merupakan sifat-sifat yang merujuk kepada sesuatu yang indah atau hal yang mengandung unsur estetis di mana manusia mengekspresikan perasaan indah tersebut melalui berbagai hal.

Hasil wawancara dengan Ibu Yetti Marliana selaku kepala bidang seni dan budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun mengenai

keindahan dalam Dangkong Dance Festival, beliau mengatakan :

“Keindahan yang dapat dirasakan pada Dangkong Dance Festival ini tentunya kita dapat melihat beragam sajian karya seni yang berbeda walaupun sesama berbudaya Melayu. Keindahan itu antara lain tampak dalam gerakannya, busananya, musik iringan tari, tata rias, panggung, dan lain-lainnya. Sedangkan mengenai tradisi Joget Dangkongnya, sudah jelas sebuah seni tentu memiliki estetika dan etika. Cara, adab, berpakaian semua diatur dengan baik. Dipandu oleh seorang penyanyi yang disebut Mak Joget, lalu diiringi musik hidup dan penari yang menarik sesuai gerakannya, serta mengajak dan menghibur penonton yang hadir”.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap seni hakikatnya memiliki nilai keindahan ataupun estetika, sama halnya dengan Festival Dangkong yang merupakan pagelaran seni dan budaya. Nilai keindahan festival ini terlihat dari berbagai aspek, baik itu gerakannya, busananya, musik iringan tari, tata rias, panggung, properti dan aspek-aspek lainnya. Mengenai nilai keindahan atau estetika dari tradisi Joget Dangkong dapat lihat dan dirasakan dari caranya, adabnya, pakaiannya yang semuanya diatur dengan baik. Dari kesimpulan tersebut, penulis melampirkan data berupa tabel perlengkapan sanggar Sri Mayang selaku salah satu peserta di Dangkong Dance Festival.

3. Nilai

Nilai adalah suatu konsep yang menunjuk pada suatu yang dianggap berharga dalam kehidupan. Konsepsi abstrak dalam diri manusia tentang apa yang dianggap baik maupun dianggap tidak baik. Menurut Darmodiharjo dalam

Setiadi (2006) mengungkapkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (1983) menyatakan bahwa nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat diikatkan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi kehidupan manusia.

Berikut hasil wawancara Ibu Yetti Marlina selaku kepala bidang seni dan budaya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun mengenai nilai yang terkandung dalam Festival Dangkong, beliau mengatakan :

“Setiap kegiatan yang diusungkan tentunya mengandung nilai, dalam Festival Dangkong pun tentunya ada, seperti nilai budaya, nilai pendidikan, nilai sejarah dan tentunya nilai komersial. Semua nilai yang terkandung terus di jaga keeksistensinya demi menjaga kelangsungan festival dan menjadi magnet untuk mendatangkan wisatawan.”

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah dalam mengusungkan Festival Dangkong sebagai salah satu daya tarik wisata di Karimun, tentunya mempunyai tujuan dan sarat akan pesan moral. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam Festival Dangkong, yaitu nilai budaya (cultural value), nilai pendidikan (education value), nilai sejarah (history value) dan tentunya nilai komersial (commercial value). Semua tentunya diperhatikan demi menjaga kelangsungan festival dan menjadi magnet untuk mendatangkan wisatawan.

Upaya Festival Dangkong Sebagai Atraksi Wisata Yang Menarik Wisatawan

Berbagai usaha yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun dalam mengupayakan Festival Dangkong sebagai atraksi wisata yang menarik wisatawan, diantaranya adalah :

1. Mempertahankan festival ini tetap menjadi event rutin di Kabupaten Karimun
2. Revitalasi tradisi Joget Dangkong dan melahirkan maestro-maestro baru dari generasi muda.
3. Memperluas jaringan peserta dan tamu undangan.
4. Publikasi ke masyarakat Kabupaten Karimun.

Daftar Pustaka

- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gava Media
- Cudny, Waldemar. 2016. *Festival of Urbans Space*. Swiss : Springer Geography
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Jiunkpe. 1998. *Time Out of Time, Essay On The Festival Falasi*. Indonesia
- Maryani, Enok, dan Dina Siti. 2014. *Pengembangan Bandung Sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (Culture Heritage)*. Bandung : Jurnal Pendidikan Geografi UPI
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Prasetya, Joko Tri dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rohana, Sita. 2002. *Peta Kesenian Rakyat Melayu Kabupaten Kepulauan Riau*. Tanjungpinang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Setiadi, Elly M dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana
- Sjamsuddin, Helius dan Ismaun (1996). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Aspresiasi Seni Tari*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “System Linkage”)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2009. *Dasar-dasar Pariwisata*. Jakarta : Andi Publisher.
- Swasliwi, Anastasia Wiwik dkk. 2015. *Jejak Langkah Joget Dangkong Pulau Moro*. Jakarta : Direktorat Internalisasi Nilai Dan Kebudayaan
- Undang-undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Prodaya Paramita

<http://karimunkab.go.id>

<http://karimuntourism.com/index.html>

